

EPISTEMOLOGI TAFSIR
RAUDAH AL-‘IRFĀN FĪ MA’RIFAH AL-QUR’ĀN
KARYA K.H AHMAD SANUSI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

Nuzula Ilhami
NIM.13530057

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzula Ilhami
NIM : 13530057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Blok Bababakan Sari RT/RW 005/005 No.28, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
Hp : 089676581604
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifat Al-Qur'ān* Karya K.H Ahmad Sanusi.

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar²¹ dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Mei 2017
Saya yang menyatakan



Nuzula Ilhami
NIM. 13530057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dadi Nurhaedi, M.Si.

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nuzula Ilhami

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuzula Ilhami

NIM : 135300057

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *Raudah al-'Irfan fi Ma'rifat Al-Qur'an* Karya K.H Ahmad Sanusi.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, M.Si.

NIP. 19711212 199703 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1305/Un.02/Du/PP.05.3/06/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Epistemologi Tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifat Al-Qur'ān* Karya K.H Ahmad Sanusi.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nuzula Ilhami
NIM : 13530057
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Mei 2017
Nilai munaqasyah : 93,6 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 18 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Tim Riswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

99,9 % Kegagalan berawal dari berbagai macam alasan



Karya Ilmiah Sederhana ini Ku Persembahkan kepada:

✧ **Ayahanda dan Ibunda tercinta.**

“Selaksa sujud dan bakti ananda untuk orang yang telah memberikan nafas doanya, belaian sayangnya, dan dekapan ketulusan, untuk merajut benang-benang kehidupan menjadi lembaran-lembaran kesuksesan”.

✧ **Keluarga Besar R.H Abdullah**

“Adik-adik tersayang, Uwa, Om, Bibi, dan seluruh saudara sebagai pembangkit semangat berjuang dalam amal kebajikan sebagai bekal kehidupan kelak”.

✧ **Sobat-sobat seperjuangan, Teman-teman sepetualangan**

“Terbanglah dengan sayap keilmuan, nikmati keindahan alam ,gapailah maqam kema’rifatan, dan reguk madunya cinta dan kehidupan”.

✧ **Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung**

“Ladang amal dan berjuang dengan secercah keikhlasan yang senantiasa menjadi pegangan hidup dalam menggapai ridho Ilahi”.



PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

V. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> : “ <i>Qaul</i> ”

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transeliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Upaya dalam melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an diperlukan adanya epistemologi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang mencakup kondisi sosial- budaya dan ilmu pengetahuan. Epistemologi merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat evaluatif (menilai teori pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nalar), normatif (menentukan tolok ukur kenalaran atas kebenaran pengetahuan), dan kritis (menguji kenalaran cara maupun hasil pengetahuan yang diperoleh). Maka kerangka epistemologi dapat digunakan untuk memahami produk penafsiran.

Penelitian ini mengkaji salah satu produk tafsir lokal, yakni tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān* karya K.H Ahmad Sanusi, seorang *kyai* yang berasal dari Sukabumi Jawa Barat. Kitab ini terdiri dari dua jilid, setiap jilidnya terdiri dari 15 juz. Adapun yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu memaparkan sumber dan metode yang digunakan K.H Ahmad Sanusi dalam melakukan penafsiran, serta memaparkan validitas produk penafsiran dari K.H Ahmad Sanusi tersebut menggunakan kerangka teori epistemologi tafsir yang meliputi aspek koherensi, korespondensi dan pragmatisme.

Hasil dari penelitian menunjukkan: *Pertama*, Sumber yang mendominasi penafsiran kitab ini ialah akal (*ra'yun*) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar Agama dan pada kaidah-kaidah tafsir. Sehingga model penafsiran bercorak *tafsir bi al-ra'y*. *Kedua*, Metode yang digunakan dalam kitab ini adalah metode *ijmāli* yaitu mengemukakan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara global dan bercorak tafsir *adabi ijtīmā'i* yaitu tafsir yang menitik beratkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada aspek-aspek sosial kemasyarakatan. *Ketiga*, Validitas Penafsiran. Terdapat tiga teori kebenaran. 1) Teori koherensi. K.H. Ahmad Sanusi telah mengaplikasikan teori ini dalam penafsirannya karena tergolong konsisten dengan metode yang digunakan dan konsisten dalam pemilihan struktur bahasa. 2) Teori korespondensi. Ditinjau menggunakan teori ini dapat disimpulkan bahwa beliau kurang mengaplikasikannya, dikarenakan tidak memberikan uraian yang sesuai dengan realitas empiris dalam penafsirannya. 3) Teori pragmatisme. Ditinjau dari tujuan penulisan, metode kitab tafsir dan banyaknya karya yang telah beliau tulis, maka dapat disimpulkan bahwa beliau memiliki semangat pragmatisme yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Epistemologi Tafsir *Rauḍah al-‘Irfān Fī Ma’rifat al-Qur’ān* karya K.H Ahmad Sanusi”. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT serta do’a orang tua dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.
1. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motifasi dan nasihat guna menjalani perkuliahan dan perjuangan.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, motifasi, dan do’annya dalam

penyelesaian skripsi. Semoga kebaikan beliau menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga semua yang telah Bapak dan Ibu Dosen berikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau-beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
6. Mama dan Bapak tercinta, Hj. Iis Hasanah, M.Pd dan H. Teguh Suroso, S.Pd yang telah berjuang untuk medoakan, mendorong, menasihati demi kesuksesan penyusun.
7. Adik-adik tersayang, Cindra Ratu Muslimah dan Dafiq Al-Kausar yang selalu mendoakan, dan memberi semangat.
8. Segenap keluarga besar R. H. Abdullah yang telah memberikan semangat, motivasi serta do'a demi tercapainya pendidikan penyusun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk meraih gelar sarjana.
9. Segenap keluarga besar TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta, Asatidz-Ustadzat, serta santri-santriku yang selalu mendoakan dan memotivasi.
10. Sahabat-sahabat penyusun yang selalu membangkitkan semangat, saling mendo'akan, sahabat seperjuangan dalam duka maupun bahagia (Fatimah Fatmawati, Salwa Sofia, Cici Afridawati, Muhammad Mufti Al-Achsan, Ali Nur Qodim, Taufikurrahman, Fuji Nur Iman).

11. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2013
(Nurul Hidayati, Sarah Afifah, Nurlatifatul Afifah, Ida Khikmawati, Naylis Sa'adah, Ai Syahidah, Ade 'Amiroh, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu).
12. Teman-teman KKN Angkatan 89 Kelompok 41 (Nurhayati Bilhaq, Latifah, Alfi, Laila Nurjannah, Muh Basuki, Nasrur Rahman, Irham Allauddiny, Amir).
13. Seluruh teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam segala hal.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penyusun dengan ganjaran yang setimpal di hadapan-Nya, *jazākumullah khoirol jazā'*.

Selanjutnya, penyusun memohon maaf apabila dalam penyusunan karya ini, para pembaca masih menemukan kesalahan dan kekurangan-kekurangan baik dalam hal isi ataupun teknis penyusunan. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan penyusun dalam ilmu pengetahuan. Jika terdapat saran dan masukan positif demi perbaikan karya tulis ini, penyusun ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2017

Saya yang menyatakan

Nuzula Ilhami
NIM. 13530057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Teori	9
E. Telaah Pustaka	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II BIOGRAFI K.H AHMAD SANUSI	
A. Riwayat Keluarga	23
B. Riwayat Pendidikan.....	26

C. Riwayat Sosial Politik.....	33
D. Pemikiran K.H Ahmad Sanusi	43
E. Karya- karya K.H Ahmad Sanusi.....	48

BAB III TINJAUAN UMUM TAFSIR *RAUḌAH AL-‘IRFĀN FĪ MA’RIFAH AL-QUR’ĀN*

A. <i>Setting</i> Historis.....	53
B. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	57
C. Gambaran Umum Kitab.....	61
D. Sistematika Penafsiran.....	63

BAB IV TELAAH EPISTEMOLOGI TAFSIR *RAUḌAH AL-‘IRFĀN FĪ MA’RIFAH AL-QUR’ĀN*.

A. Sumber-sumber Penafsiran.....	72
B. Metode Penafsiran.....	83
C. Teori Validitas.....	90

BAB V PENUTUP

A. Penutup.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

CURRICULUM-VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada tafsir yang tetap, semua akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teks-teks dan naskah-naskah keagamaan apa pun bentuknya adalah dikarang, disusun, ditiru, diubah dan diciptakan oleh pengarangnya sesuai dengan tingkat pemikiran saat naskah-naskah tersebut disusun dan tidak terlepas dari pergolakan sosial politik dan sosial budaya yang mengitarinya. Oleh karena itu tafsir bisa dikatakan sebagai respon sosial masyarakat yang berkembang saat itu.¹

Berangkat dari konteks itulah lahir usaha untuk memahaminya yang kemudian membuahkan aneka disiplin ilmu dan pengetahuan baru. Selanjutnya disiplin ilmu yang baru tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan beragama yang multi kultur. Penggalan kehidupan keagamaan dan budaya kaum muslim nusantara sama sekali tidak bisa terlepas dari proses vernakularisasi ajaran Islam.²

¹Gianti, “Karakteristik kedaerahan *Ayat Suci Lenyeupaneun* karya Moh.E.Hasim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 2.

²Vernakularisasi merupakan upaya pembahasalokalan Islam dari sumber utamanya (Al-Qur'an) yang berbahasa Arab untuk kemudian ditulis, diterjemah, dihafal, dan diwacanakan dalam bahasa dan aksara Islam lokal. Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm. 1.

Perkembangan vernakulasi al-Qur'an sejalan dengan masuknya Islam ke nusantara³ dengan tradisi literasinya yang sudah relatif mapan, hal ini menjadi salah satu indikator pengaruh perkembangan Islam wilayah lokal tak terkecuali sunda Karena memunculkan transformasi keilmuan islam melalui al-Qur'an dan tafsir yang sudah di vernakulasi.⁴

Secara historis, tradisi keilmuan Islam di Indonesia telah terbangun cukup lama. Hal ini dapat dilihat dari mata rantai intelektual muslim yang terbangun secara sinergis dan cukup lama dengan beberapa ulama di Timur tengah. Dalam jaringan intelektual yang kuat itu, pergumulan umat Islam Indonesia dengan Al-Qur'an menjadi demikian intens.⁵ Al-Qur'an yang menjadi sumber rujukan dalam berislam, diuraikan maknanya, dan ditafsirkan, lalu disebarluaskan ajaran-ajarannya kepada masyarakat islam hingga ke penjuru-penjuru daerah di Indonesia tak terkecuali di tanah Sunda.

³Terdapat sedikitnya tiga teori masuknya Islam ke Nusantara: 1) teori pekerjaan (*the occupational theory*), yakni pembawa Islam adalah pedagang; 2) teori agama (*the religious theory*), yakni pembawanya adalah ulama atau kaum sufi; 3) teori politik (*the political theory*), yakni Islam disebarkan melalui kepentingan politik. Lihat Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 29.

⁴ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* , hlm. 1.

⁵ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.343.

Tafsir lokal Al-Qur'an tidak bisa diabaikan dalam diskursus kajian Al-Qur'an di Nusantara.⁶ Signifikansinya tidak hanya terletak pada kesinambungan jaringan tradisi keilmuan Islam Nusantara, tetapi juga dalam kreativitas ekspresi bahasa dan kandungan kearifan budaya lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷ Di tatar Sunda, kaum muslim menerima identitas keislaman dan kesundaan sebagai dua eksistensi yang saling mengisi dan beradaptasi. Islam yang semula berasal dari Jazirah Arab sudah melebur dan merasuk (*awor, nyosok jero*) ke dalam identitas Sunda. *Sunda Ngislam, Islam Nyunda*. Sulit kiranya memisahkan keduanya.

Islam diadaptasikan ke dalam wujud kehidupan keagamaan yang bernuansa budaya Sunda. Sebaliknya aktivitas budaya orang Sunda banyak dibentuk dan dipengaruhi pula oleh nilai-nilai ajaran Islam.⁸ Perkembangan kajian al-Qur'an di tatar Sunda mencerminkan

⁶Berdasarkan data sejarah, awal mula munculnya kajian al-Qur'an di Nusantara terjadi pada awal abad ke-16 yang dibuktikan dengan munculnya proses penulisan tafsir. Hal ini dengan ditemukannya naskah *Tafsir Surat al-Kahfi* ayat sembilan yang tidak diketahui penulisnya. Lihat Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah sosial Intelektual Islam di Indonesia*, hlm.345.

⁷Jajang A Rohmana, "Memahami Al-Qur'an dengan kearifan lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda", *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*, Vol.3, No.1, 2014, hlm. 79.

⁸Jajang A Rohmana, "Memahami Al-Qur'an dengan kearifan lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda", hlm.80. 2014.

semangat orang Sunda dalam menerima Islam. Sejauh mana sumber utama Islam itu dapat diapresiasi melalui vernakularisasi.⁹

Salah satu bentuk vernakularisasi Al-Qur'an di tatar Sunda adalah penafsirannya ke dalam bahasa Sunda atau disingkat Tafsir Sunda. Sebagai sebuah teks tertulis, tafsir Sunda merupakan salah satu bentuk khazanah budaya Islam Sunda yang memuat beragam pemikiran dan pengetahuan penulisnya sebagai wujud interpretasi atas ajaran Al-Qur'an.¹⁰

Tafsir Sunda bisa menjadi bagian dari indikator kuatnya pengaruh Islam ke dalam kehidupan masyarakat Sunda, sekaligus membuka banyak peluang masuknya nilai budaya Sunda ke dalam produk pembahasalokalan tersebut. Semakin tinggi apresiasi terhadap kitab suci itu, maka semakin kuat pula kecenderungan pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula, semakin tinggi apresiasi tersebut, semakin besar kemungkinan diserapnya nilai budaya ke dalam produk pembahasalokalan Al-Qur'an itu.¹¹

⁹Inilah yang disebut Haji Hasan Mustafa (beliau adalah salah satu penulis tafsir Sunda) sebagai *Ngarabkeun Sunda tina basa Arab* (mengarabkan Sunda dari bahasa Arab). Baginya, *menyundakan* al-Qur'an menjadi jalan bagi pencerahan spiritual yang lebih mengena ke dalam hati. Lihat Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 5.

¹⁰Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 2.

¹¹Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 3.

Berbicara karya tafsir di Indonesia terutama tafsir Sunda, Salah satu ulama yang produktif¹² dalam penafsiran yang di akulturasikan dengan bahasa lokal yakni K.H. Ahmad Sanusi. Beliau adalah seorang pejuang dan perintis kemerdekaan dengan ratusan karya keagamaan yang kebanyakan berbahasa Sunda.¹³

Latar belakang keilmuan dari berbagai pesantren yang telah ia dapatkan yang membuatnya semangat dan sungguh-sungguh dalam menghasilkan karya-karya khususnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Beliau telah menghasilkan beberapa kitab tafsir yang kini telah dikenal khususnya oleh masyarakat Sunda, salah satu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Sunda adalah kitab Tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*. Tafsir tersebut merupakan kitab berbahasa sunda beraksara *pegon* yang ditulis kecil-kecil serta terdapat terjemahan antar baris dari setiap ayatnya. Sementara penafsirannya terletak pada bagian pinggir sebelah kanan atau kiri setiap halamannya.¹⁴

¹²Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data bahwa menurut publikasi Jepang, Gunseikanbu dalam *Orang Indonesia yang terkenal di Jawa*, ada sekitar 125 judul karangan K. H. Ahmad Sanusi :101 ditulis dalam bahasa Sunda dan 24 judul dalam bahasa Indonesia. Sementara menurut S. Wanta, jumlahnya mencapai 450 judul. Karyanya mencakup bidang keagamaan, seperti ilmu-ilmu bahasa Arab, tafsir, tauhid, fiqh dan tasawuf. Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 117.

¹³Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 108.

¹⁴K.H. Ahmad Sanusi, *Rauḍah al-‘Irfan fī Ma’rifah al-Qur’an*. (Sukabumi: Yayasan Asrama Pesantren Gunungpuyuh.)

Berangkat dari penjelasan di atas, terdapat titik poin yang menjadi perhatian penulis. *Pertama*, kitab tersebut merupakan salah satu karya tafsir berbahasa Sunda yang paling dikenal dan banyak dikaji oleh masyarakat sunda khususnya di daerah Sukabumi. Dari sekian banyak pesantren salaf di Sunda, banyak diantaranya menggunakan kitab ini dalam kurikulum pendidikan.¹⁵ Selain itu, banyak juga pengajian rutin maupun temporal di kampung (seperti pada pengajian ibu-ibu) pada lingkungan masyarakat sunda menggunakan kitab tafsir tersebut sebagai sumber kajiannya.

Kedua, proses dalam penulisan kitab *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* K.H. Ahmad Sanusi sebagai tokoh pembaharu pada waktu itu juga melibatkan beberapa orang santrinya.¹⁶ Dua hal inilah yang menjadi alasan mengapa kitab tafsir ini layak untuk dikaji, mengingat di tengah tradisi baca tulis dalam dunia pesantren, sebuah dunia pendidikan yang sangat respek terhadap usaha untuk menghasilkan karya ilmiah yang utuh tentang ajaran Islam. Selain itu, karya ini dapat melestarikan khazanah tafsir Islam nusantara.

Memahami dan mengembangkan al-Qur’an haruslah sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pada era kontemporer tidak perlu menggunakan cara pandang

¹⁵Heni Hana Ubaedah, “Karakteristik Pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam kitab Tafsir *Rauḍah al-‘Irfan Fī Ma’rifah al-Qur’an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 6

¹⁶Heni Hana Ubaedah, “Karakteristik Pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam kitab Tafsir *Rauḍah al-‘Irfan Fī Ma’rifah al-Qur’an*,” hlm. 6.

orang-orang terdahulu. Sebab, jika problem-problem kontemporer harus dipecahkan dengan menggunakan metode orang-orang dahulu yang jelas berbeda dengan problem yang kita hadapi sekarang ini, maka hal itu merupakan sebuah kemunduran.¹⁷ Pasti hal itu menuntut adanya epistemologi baru yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia.

Upaya memahami al-Qur'an secara terus menerus melalui dekonstruksi dan rekonstruksi epistemologi tafsir menjadi sangat penting karena hal itu memiliki implikasi yang sangat besar bagi perkembangan tafsir di dunia Islam pada umumnya dan di Indonesia khususnya. Terlebih lagi mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan mereka menghadapi problem sosial keagamaan yang semakin kompleks, yang memerlukan kajian yang serius dan rujukan teologis yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Nabi.¹⁸

Setiap penafsiran al-Qur'an, metode penafsiran, dan tolok ukur kebenaran tafsir sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pandangan hidup mufassir, dan tujuan penafsiran itu sendiri.¹⁹ Oleh karena itu tafsir harus selalu terbuka untuk dikritisi tak terkecuali pada tafsir *Rauḍah Al-ʿIrfān Fī Maʿrifah Al-Qurʾān* ini.

¹⁷Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Group, 2012), hlm. 1.

¹⁸Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 3.

¹⁹Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 9.

Penulisan ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi khazanah keilmuan Islam terutama dalam sisi epistemologi penafsiran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini, sebagaimana yang menjadi pokok kajian dari epistemologi yang dapat diterapkan dalam penafsiran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber yang digunakan K.H. Ahmad Sanusi dalam menulis Tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*?
2. Bagaimana metode penafsiran K.H. Ahmad Sanusi dalam menulis Tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*?
3. Bagaimana validitas penafsiran K.H. Ahmad Sanusi ?

C. Tujuan dan Kegunaan penulisan

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara garis besar tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan K.H. Ahmad Sanusi dalam menulis Tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui metode penafsiran K.H. Ahmad Sanusi dalam menulis Tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*.

3. Untuk mengetahui validitas penafsiran K.H. Ahmad Sanusi.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penulisan ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan hal lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam kajian tentang tafsir *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*. Selain itu, untuk menambah wawasan dalam kajian tafsir.
2. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan mampu menjadi tambahan alat operasional.

D. Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang dianggap penting dalam penulisan.²⁰ Suatu teori nantinya digunakan untuk membangun hipotesis berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada. Sedangkan untuk riset yang akan membangun teori, maka hipotensinya sudah diuji,

²⁰Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 26.

terbukti benar dan konsisten dari waktu ke waktumaupun dari pengujian ke pengujian, akan menjadi teori yang baru.

Selanjutnya kerangka teori yang penulis gunakan sebagai alat untuk membedah penafsiran K.H. Ahmad Sanusi dalam kitab Tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* adalah teori epistemologi. Epistemologi sendiri merupakan cabang dari filsafat ilmu yang secara khusus membahas teori ilmu pengetahuan.²¹

Istilah “epistemologi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *epistem*= pengetahuan dan *logos*= perkataan, pikiran, ilmu. Kata “episteme” dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja *epistamai*, artinya mendudukkan, menempatkan, meletakkan. Makna harfiah *episteme* berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk “menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya.” Sebagai kajian filosofis yang membuat telaah kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan, epistemologi kadang juga disebut teori pengetahuan.²²

Sebagai cabang filsafat ilmu, epistemologi bermaksud mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakikat dari pengetahuan manusia. Maka epistemologi adalah suatu disiplin ilmu yang bersifat evaluatif, normatif, dan kritis. Evaluatif berarti bersifat menilai apakah suatu keyakinan, sikap, pernyataan pendapat, teori

²¹Imam Syafi’i, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 61.

²²J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm, 18.

pengetahuan dapat dibenarkan dan dijamin kebenarannya atau memiliki dasar yang dapat dipertanggung jawabkan secara nalar. Normatif berarti menentukan norma atau tolak ukur kenalaran bagi kebenaran pengetahuan. Sedangkan kritis berarti banyak mempertanyakan dan menguji kenalaran cara maupun hasil kegiatan manusia mengetahui.²³

Sedangkan tafsir secara etimologis berarti *al-kasyf* (menyingkap makna yang tersembunyi), *al-idlâh* (menerangkan), *al-ibânah* (menjelaskan). Berangkat dari ketiga makna itu, maka segala upaya yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menyingkap makna yang tersembunyi di balik firman Allah yang tertuang dalam teks al-Qur'an, dapat disebut sebagai tafsir.²⁴

Dilihat dari sejarah penafsiran al-Qur'an, epistemologi tafsir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam hal ini, penulis menggunakan kategorisasi periodik yang dilakukan oleh Abdul Mustaqim sebagai sebuah gambaran umum perkembangan epistemologi tafsir. Dengan menggunakan kerangka teori *the history of idea*,²⁵ beliau memetakan perkembangan epistemologi tafsir ke

²³ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, hlm. 19.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 31.

²⁵ Kerangka teori ini, sebagaimana telah dijelaskan Abdul Mustaqim merupakan hasil ramuan dari tokoh penulis sebelumnya seperti Kuntowijoyo, Ignas Goldziher, dan Jurgen Habermas yang mendasarkan periodisasinya pada karakteristik yang menonjol dalam masing-masing periode. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 33.

dalam tiga periode mulai dari pertama kali al-Qur'an diturunkan hingga era kontemporer.

1. Tafsir era formatif dengan nalar mitis. Tafsir ini bermula sejak zaman Rasulullah dan berlangsung hingga kira-kira abad kedua hijriyah. Nalar mitis yang dimaksud adalah suatu cara berfikir yang kurang memaksimalkan dimensi rasio atau akal dan belum mengemukanya budaya kritisisme.²⁶
2. Tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis. Era ini terjadi pada abad pertengahan ketika tradisi penafsiran banyak didominasi oleh kepentingan politik, madzhab, atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an seringkali hanya dijadikan sebagai alat legitimasi kepentingan-kepentingan tersebut.²⁷
3. Tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Era reformatif dimulai dengan munculnya era modern, di mana pada era ini para penafsir al-Qur'an mulai mengembangkan budaya kritisnya terhadap produk-produk penafsiran para ulama klasik yang dianggap kurang relevan pada zaman sekarang.²⁸

Terdapat tiga aspek yang meliputi epistemologi tafsir, yaitu sumber penafsiran, metode, dan tolok ukur kebenaran (validitas)

²⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 34.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 59.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 72.

sebuah tafsir yang akan diketahui melalui tiga teori kebenaran yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.²⁹

Pertama, sumber penafsiran. Hal ini berkaitan dengan periodisasi epistemologi tafsir yang telah mengalami perkembangan, yaitu tafsir era formatif dengan nalar mitis. Sumber-sumber pada era ini antara lain: Al-Qur'an, Hadist Nabi, Qirā'āt, pendapat para sahabat, kisah-kisah *Isrā'iliyāt* dan sya'ir -sya'ir jahili. Tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis. Sumber-sumber pada era ini adalah akal (ijtihad) lebih dominan daripada al-Qur'an dan hadist, dan teori-teori keilmuan yang dimiliki oleh mufassir. Dan yang terakhir tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Sumber-sumber pada era ini yaitu al-Qur'an, realitas, akal (*ra'yu*), sedangkan hadist jarang digunakan, dan posisi teks al-Qur'an dan penafsir sekaligus sebagai subjek dan objek.³⁰

Kedua, metode penafsiran. "*The way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun." Begitulah istilah yang digunakan oleh Abdul Mustaqim dalam menggambarkan apa yang disebut dengan metode. Sedangkan metode tafsir adalah cara yang digunakan oleh seorang mufassir untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaedah-kaedah yang telah dirumuskan dan diakui kebenarannya agar sampai pada tujuan penafsiran.³¹

²⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 91.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 113.

Menurut studi tafsir, secara umum terdapat empat metode penafsiran yang lazim digunakan oleh para mufassir, yaitu metode :³²

1. *Tahlīlī* / Analisis

Secara harfiah berarti menjadi lepas atau terurai. Yang dimaksud dengan metode *tahlīlī* ialah metode penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti susunan surat dan ayat itu sendiri dengan sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya.³³

2. *Ijmalī* / Global

Secara lughawi, kata *Ijmalī* berarti ringkasan, ikhtisar, global. Metode *Ijmalī* ialah penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengemukakan isi kandungan al-Qur'an melalui pembahasan yang bersifat umum, tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci.³⁴

³¹Abdul Mustaqim, *Metode Penulisan Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 17.

³²Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 378

³³Metode ini merupakan metode yang lebih dahulu muncul dari metode tafsir lainnya. Adapun salah satu contoh kitab tafsir yang menggunakan metode *tahlīlī* yaitu tafsir *Adhwa' Al-Bayān Fī Idhah al-Qur'ān bi al-Qur'ān* (Cahaya Penerangan dalam menjelaskan al-Qur'an dengan al-Qur'an) disusun oleh Muhammad al-Amin bin Muhammad al-Mukhtar al-Jakani al-Syanqiti dalam 10 jilid dengan 6771 halaman. Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 379.

³⁴Adapun salah satu contoh dari kitab tafsir yang menggunakan metode *Ijmalī* adalah kitab yang ditulis oleh Dr. Muhammad 'Abd al-Mun'im yang berjudul *Al-Tafsir al-Farid li al-Qur'an al-Majīd* (Tafsir yang tiada taranya untuk al-Qur'an yang Agung), yang terdiri dari delapan jilid dengan jumlah kurang-lebih 3377 halaman. Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm, 381.

3. *Muqāran* / Perbandingan

Metode *Muqāran* ialah metode penafsiran yang dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki redaksi berbeda padahal isi kandungannya sama, atau antara ayat-ayat yang memiliki redaksi yang mirip padahal isi kandungannya berlainan. Metode *Muqāran* juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara aliran-aliran tafsir dan antara mufassir yang satu dengan mufassir yang lain; maupun perbandingan itu didasarkan pada perbedaan metode dan lain sebagainya.³⁵

4. *Mauḍū'i* / Tematik

Metode *Mauḍū'i* ialah metode penafsiran dengan membahas masalah-masalah Al-Qur'an al-Karim yang memiliki kesatuan makna dan tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa disebut juga dengan *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara dan syarat-syarat tertentu untuk menjeaskan makna dan mengeluarkan unsur-unsur serta menghubungkannya antara satu sama lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif.³⁶

³⁵Adapun salah satu contoh kitab yang menggunakan metode *Muqāran* adalah kitab *Durrat al-Tanzīl wa Qurrat al-Takwīl* (Mutiarā Al-Qur'an dan Kesejukan al-Takwil), karya al-Khatib al-Iskafi. Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 383.

³⁶Adapun salah satu contoh dari kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah tafsir *Ushūl al-Dīn wa Ushūl al-Imān Fī al-Qur'ān* (Dasar-dasar Agama dan

Ketiga, validitas penafsiran. Validitas penafsiran merupakan salah satu problem epistemologi yaitu menyangkut tolok ukur kebenaran sebuah penafsiran, dalam arti sejauh mana suatu produk penafsiran itu dapat dikatakan benar. Hal ini sangat penting dilakukan karena pada umumnya, penafsiran al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi pegangan bagi para pemeluk agama Islam. Usaha mengungkap tolok ukur kebenaran sebuah karya tafsir merupakan sebuah usaha untuk melihat dan menempatkan karya tafsir tersebut secara proporsional.³⁷

Menurut pandangan filsafat, terdapat tiga teori kebenaran untuk menguji validitas sebuah ilmu pengetahuan yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme. Teori koherensi artinya sebuah penafsiran dianggap benar apabila sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten dalam menerapkan metodologi yang dibangun. Jika dalam sebuah penafsiran terdapat konsistensi berfikir secara filosof maka penafsiran tersebut bisa dikatakan benar secara koherensi.

Teori korespondensi artinya sebuah suatu penafsiran dianggap benar apabila penafsiran tersebut berkorespondensi dan terdapat suatu fakta yang sesuai dengan apa yang diungkapkannya. Ada pula yang mendefinisikan kebenaran dalam teori korespondensi sebagai

Asas-asas Keimanan dalam al-Qur'an), karya Ayatullah al-Syekh Muhammad al-Yazdi. Lihat Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm, 391.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 289.

kesesuaian antara pernyataan dengan situasi lingkungan yang diinprestasikan. Sedangkan teori pragmatisme, suatu penafsiran dianggap benar apabila secara praktis mampu memberikan solusi bagi penyelesaian problem sosial kemanusiaan. Teori ini diuji di lapangan bukan di atas kertas, sejauh mana penafsiran tersebut dapat memberikan solusi atas problem yang sedang dihadapi manusia.³⁸

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti atas topik yang sejenis dengan masalah yang akan penulis teliti, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis dalam wacana yang diteliti.³⁹ Tinjauan pustaka dalam sebuah penulisan sangatlah penting. karena dengan adanya tinjauan pustaka ini akan menunjukan dan membuktikan keorisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari sebuah plagiasi atas karya orang lain.

Beberapa penulisan yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an di tatar Sunda:

Pertama, buku *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di tatar Sunda* karya Jajang A Rohmana. Dengan adanya buku tersebut sangat membantu penulis karena didalamnya secara jelas digambarkan mengenai Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara hingga sampai ke tatar

³⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 83.

³⁹ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 26.

Sunda, proses perkembangannya, bahkan para tokoh penulis Tafsir Sunda beserta beberapa karyanyapun tercantum dalam buku tersebut.

Kedua, terdapat Jurnal yang membahas tentang *Kajian Al-Qur'an di tatar Sunda* Karya Jajang A Rohmana, diterbitkan pada tahun 2013, yang mana dalam tulisan tersebut lebih membahas pada penelusuran awal bagaimana pada saat itu Al-Qur'an dikaji dengan menggunakan tiga kata kunci, yaitu: *Qur'anic Study*, *Sunda Language*, dan *translation*.

Ketiga, Jurnal yang berjudul *Memahami Al-Qur'an dengan kearifan lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda* karya Jajang A Rohmana. Diterbitkan pada tahun 2014. Dalam tulisan tersebut, lebih membahas pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat difahami yang dikaitkan kepada nilai-nilai budaya dalam nuansa budaya Sunda.

Adapun beberapa sumber yang membahas tentang Epistemologi:

Pertama, buku yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim. Dalam buku tersebut penulis secara jelas mendeskripsikan makna, menganalisis model-model penafsiran dan bagaimana cara merumuskan epistemologi maupun metodologi tafsir yang bisa digunakan untuk memahami al-Qur'an secara kritis, dialektis, reformatif, dan transformatif sehingga buku

tersebut benar-benar dapat membantu proses terselesaikannya skripsi yang sedang dikerjakan ini.

Kedua, buku yang berjudul *Pergeseran Epistemologi Tafsir* karya Abdul Mustaqim. Dalam buku tersebut, lebih membahas pada pergeseran epistemologi tafsir dalam berbagai perspektif, *The History of Idea*.

Terdapat pula penulisan yang secara khusus membahas pemikiran salah satu tokoh ulama Sunda (dalam kitab tafsirnya), yaitu:

Skripsi yang berjudul *Karakteristik pemikiran K.H. Ahmad Sanusi dalam tafsir Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*, yang diterbitkan pada tahun 2006. Ditulis oleh Heni Hana Ubaedah, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis. Dalam skripsi tersebut, penulis lebih jauh meneliti tentang sosok K.H. Ahmad Sanusi, dalam hal corak pemikiran beliau dalam kitab tafsir sunda khususnya pada kitab tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*. Hemat penulis, skripsi tersebut belum mampu memberikan pemaparan atau pemahaman yang baik mengenai apa yang menjadi karakteristik dari pemikiran K.H. Ahmad Sanusi dalam salah satu kitab tafsirnya yaitu *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*, maka disini penulis menganalisis dari salah satu kitab karangannya, dengan menggunakan kerangka teori epistemologi.

Berangkat dari beberapa literatur tersebut dengan segala temuannya yang dapat penulis jangkau, belum ada yang secara spesifik mengkaji epistemologi tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* karya K.H. Ahmad Sanusi. Dengan demikian penulis bermaksud melengkapi penulisan mengenai khazanah tafsir Sunda. Lebih jauh, fokus dari penulisan ini bersumber dari karya beliau dalam bidang tafsir al-Qur’an yaitu kitab *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* dari sisi epistemologi tafsir tersebut, yang berkaitan dengan sumber penafsiran, metode, serta validitasnya.

F. Metode Penulisan

Guna mendukung kegiatan penulisan sebuah karya ilmiah sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penulisan yang sistematis dan faktual.

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini termasuk penulisan *library research* dengan metode deskriptif-analitis yang mana pertama-tama penulis mendeskripsikan biografi tokoh dan gambaran umum mengenai kitab karangannya. Setelah itu penulis melakukan analisis terhadap epistemologi tafsir yang digunakan oleh tokoh tersebut dengan mengkaji pada karyanya yakni *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan melalui prosedur yang sistematis. Data yang penulis ambil, terdiri dari dua sumber data:

- a. Sumber data primer, yakni Tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*: Tafsir Lokal berbahasa Sunda beraksara *pegon*, serta referensi-referensi yang dijadikan rujukan Tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*.
- b. Sumber data Sekunder, yakni buku, jurnal, artikel, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek kajian yang diteliti.

3. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis-deskriptif, yakni analisis data yang penulis lakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.⁴⁰ Analisis data tersebut dilakukan penulis dengan cara menyeleksi antara data primer dan data sekunder, kemudian penulis klasifikasikan berdasarkan tema pembahasan maupun tema-tema selanjutnya.

⁴⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm.134.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah penulisan yang mengungkap ketertarikan penulis atas tema yang sedang diteliti. Kemudian untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub-bab kedua penulis menentukan rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan. Sub-bab ketiga menguraikan tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penulisan. Selanjutnya penulis merumuskan kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penulisan yang akan digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis menjelaskan biografi K.H. Ahmad Sanusi dan latar belakang pemikirannya, yakni latar belakang pendidikan dan setting sosial termasuk riwayat sosial politik yang melingkupinya sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran.

Bab ketiga, dijelaskan tentang tinjauan umum kitab *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān*, baik dari setting historis, latar belakang penulisan, gambaran umum dan sistematika kitab secara

mendetail. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses analisis pada bab berikutnya.

Selanjutnya, bab keempat berisi analisis penulis tentang epistemologi tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma‘rifah Al-Qur’ān* karya K.H. Ahmad Sanusi. Bab ini menerangkan tiga pokok permasalahan epistemologi tafsir, yakni sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran. Hal ini sangat penting dilakukan guna melihat sejauh mana tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma‘rifah Al-Qur’ān* ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan tafsir.

Pada bagian terakhir bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan yang meliputi hasil analisis penulis terkait tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma‘rifah Al-Qur’ān* karya K.H. Ahmad Sanusi. Selain itu, pada bab ini berisi saran-saran yang dapat dijadikan objek penulisan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menjawab tiga rumusan masalah dalam penulisan ini, penulis sampai pada kesimpulan yang memuat jawaban dari tiga permasalahan pokok epistemologi tafsir. *Pertama*, sumber penafsiran yang digunakan oleh K.H. Ahmad Sanusi dalam menafsirkan kitab *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* ini didominasi oleh akal (*ra’yun*) yang tetap berlandaskan pada al-Qur’an dan hadis.

Kedua, metode yang digunakan oleh K.H. Ahmad Sanusi dalam menulis kitab tafsir ini menggunakan metode *ijmāli*, yaitu penafsiran al-Qur’an yang dilakukan dengan cara mengemukakan isi kandungan al-Qur’an melalui pembahasan yang bersifat umum, tanpa uraian apalagi pembahasan yang panjang dan luas, juga tidak dilakukan secara rinci.

Ketiga, tidak semua teori validitas (koherensi, korespondensi, dan pragmatis) terapkan dengan sempurna dalam tafsir *Rauḍah Al-‘Irfān Fī Ma’rifah Al-Qur’ān* ini. Dilihat dari konsistensi metode yang dibangun dan konsistensi dalam pemilihan tata bahasa dalam kitab tafsir ini, K.H. Ahmad Sanusi telah mengaplikasikan teori koherensi. Dilihat dari penafsiran yang dilakukan terhadap ayat *kauniyyah* dalam kitab tafsir ini, K.H. Ahmad Sanusi kurang mengaplikasikan teori korespondensi, mengingat bahwa ia tidak

memberikan uraian (yang sesuai dengan realitas empiris) mengenai makna dari beberapa contoh penafsiran yang telah penulis cantumkan. Dan jika dilihat dari tujuan dan kegunaan dari kitab tafsir ini, K.H. Ahmad Sanusi juga telah menggunakan teori pragmatis. Adapun semangat pragmatis yang diusungnya adalah proses pembumian ajaran al-Qur'an kepada masyarakat muslim (khususnya masyarakat Sunda) dengan melakukan *vernakularisasi* (pembahasa-lokalan) yang dituangkan dengan tulisan *pegon* berbahasa Sunda.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa langkah yang dilakukan dalam penulisan ini masih terlampau jauh dari titik final. Maka dari itu, masih terbuka luas untuk dikembangkan ataupun upaya kritik atas penulisan ini. Mengingat bahwa dalam kajian ini hanya terfokus pada ranah kajian epistemologi, maka dari itu peluang lain dapat diteliti misalkan dalam bentuk komparasi dengan kitab tafsir lokal lainnya, ataupun dalam ranah nilai sosial budaya yang terkandung dalam kitab tafsir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. A. Zuhdi Muhdlor, *Al-‘Aşri Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al. *Shahih Bukhari*, terj. Muhammad Iqbal dan Ma’ruf Abdul Jalil. Jakarta: Pustaka As-Sunnah Jakarta, 2010.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Alu. *Syarah Hadist Pilihan Bukhari-Muslim*. Bekasi: Darul Falah, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Şahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Fajarani, Annisa. *Peranan Pergoeroean Sjamsoel Oeloem dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Sukabumi*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Falah, Miftahul. *Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi*. Sukabumi: Masyarakat Sejarawan Indonesia. 2009.
- Gianti, *Karakteristik kedaerahan Ayat Suci Lenyeupaneun karya Moh.E.Hasim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Gufron, Muhammad, Rahmawati. *Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Teras. 2013
- Hernawan, Wawan.Nina Herlina Lubis, dan Mumuh Muhsin Zakaria, “Ahmad Sanusi: The Leading Figur of *Al-Ittihadijatoel Islamijjah*,” *International Jurnal for Historical Studies*, Vol.6, No.1, October 2014.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2013.
- Khatib, Muhammad ‘Ajjaj al.*Ushul al-Hadist*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Maryati, Maya. *Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

- Maraghi, Ahmad Musthafa al. *Terjemah Tafsir al-Maraghi jilid 6*. Bandung: Semarang; Rosda: Toha Putra, 1987.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group, 2012.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Qattan, Manna Khalil al. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Jakarta: Lentera antar Nusan dan Pustaka Islamiyah. 2000.
- Rohmana, Jajang A. "Memahami Al-Qur'an dengan kearifan lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda", *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*, Vol.3, No.1, 2014.
- . *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press, 2014.
- Rusyd, Ibnu. *Bidāyah al Mujtahid*. Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Sanusi, Ahmad. *Rauḍah Al-'Irfān Fī Ma'rifah Al-Qur'ān*. Sukabumi: Yayasan Asrama Pesantren Gunungpuyuh.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, juz 8. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sulasman. "Heroes from Pesantren: A Brief Bioghrapy of K.H Ahmad Sanusi: A Patriot of Indonesian Independence," *International review of Social Sciences and Humanities*, Vol.6, No.2 . 2014.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Suryana, Yayan. "Dialektika Modernis dan Tradisionalis, Pemikiran Hukum Islam di Indonesia (Pemikiran Hukum Islam K.H Ahmad Sanusi)," *Al- Qānūn*, Vol 11, No. 1, Juni 2008.

Syafi'i, Imam. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: UII Press, 2000.

Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ubaedah, Hana Heni. *Karakteristik Pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam kitab Tafsir Rauḍah al-'Irfan Fii Ma'rifah al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Video "K.H Ahmad Sanusi: Sang Pemikir dan Pejuang." <https://www.youtube.com>, diakses pada tanggal 26 November 2016 pukul 10:38.

Yusuf, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir, Menyuarakan teks yang bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.

Foto K.H Ahmad Sanusi



رَوَى ضَرَفُ الْعَرَفِ فَلَنْ

فِي مَعْرِفَةِ الْقُرْآنِ

كَيُونَ رَوَاهُ عِلْمُ نَجْعٍ عَمُّهُ وَكَانَ مَقْصُودًا قُرْآنِ دِي
كَأَنَّ جَعْدِي أَشْكِيهِ كَوْنًا لَاجِلِ خَالِمِ طَلِبَةِ الْعِلْمِ
حَجَّ أَحْمَدُ سَنُونِي بِنِ حَجَّ عَبْدِ الرَّحِيمِ كُنْغَ فِيهِ
سُكَاوِي قَرْيَةَ جَنَّتَيْنِ مَنَشَاءُ



دَرَسَاتُ لَوْلِيَةِ بِيَسْ لَامِ اَمَانَتِي كُنْغَ فِيهِ مَكَاوِي

تَدَاوَحَ كِتَابُ لِي لَوْتُو لَهِي فِرْمَوَالِ يَكْسَ هَارِوَسِ اِذَا

جَوِي يَامَسِ تَرَسْبُوَةِ دَاتَسِ

يَنْفَقُونَ ۝ الَّذِينَ يُؤْتُونَ بِمَا آتَىٰ إِلَيْكَ وَمَا
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَلَا خَيْرَ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ
 هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
 سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنْزِلَتْ هُمُورٌ أَمْ سَحَابٌ لَا يُؤْمِنُونَ ۝ حَتَّىٰ
 اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاءٌ وَلَهُمْ
 عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ مَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ مَا هُمْ وَهُمْ يَكْفُرُونَ ۝ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا
 يُخَادِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ۝ قُلْ هُمْ صَرَفٌ أَفْتَمَّ

سُورَةُ الْبَقَرَةِ مَكِّيَّةٌ وَهِيَ سِتُّعِشْرُونَ آيَاتٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ
 الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

سُورَةُ الْبَقَرَةِ مَدَنِيَّةٌ وَهِيَ ثَمَانِيانِ وَخَمْسُونَ آيَاتٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ
 يُؤْتُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nuzula Ilhami

Tempat, Tgl. Lahir : Bandung, 30 Januari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orangtua :

1. Bapak : H. Teguh Susroso, S.Pd

2. Ibu : Hj. Iis Hasanah, M.Pd

Alamat Asal : Blok Babakan Sari RT/RW 005/005 No.28
Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Alamat di Yogyakarta : Gendeng Timoho Gk IV RT/RW 85/20 No. 988A
Baciro Gondokusuman Yogyakarta 55225

No HP : 089676581604

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kartika Batujajar Bandung Lulus Tahun 2000
2. MI Raudhatutta'lim Batujajar Bandung Lulus Tahun 2006
3. Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung Lulus Tahun 2009
(Tsanawiyah)
4. Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung (Aliyah) Lulus Tahun 2012
5. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 – 2017

PENGALAMAN

1. Asisten Kepala Sekolah sekaligus Pengajar Tahun 2012-2013
Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung
2. Pengajar TKA-TPA-TQA Masjid Anwar Rasyid Tahun 2013 - Sekarang
STPMD “APMD” Yogyakarta
3. Guru Pendamping Iqra’ di TK Baitul Hikmah Tahun 2014-2015
Gondokusuman Yogyakarta
4. Guru Pendamping Iqra’ SD Muhammadiyah Tahun 2015
Sapen
5. Guru Pendamping Iqra’ SD Muhammadiyah Tahun 2016
Sagan Yogyakarta
6. Wakil Direktur Bidang Seni Kreatifitas TKA- Tahun 2015- Sekarang
TPA-TQA Anwar Rasyid
7. Guru Pendamping keagamaan SDN Surokarsan Tahun 2017- Sekarang
2 Taman Siswa Yogyakarta

ORGANISASI

1. Ketua Bagian Ibadah dan Pengajaran Organisasi Tahun 2011-2012
Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung
2. Ketua *Mudabbiratul Hujrah* Organisasi Santri Tahun 2011-2012
Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung

3. Bidang Latihan Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung Tahun 2011 – 2012
4. Div. Bahasa Arab SPBA (Studi Pengembangan Bahasa Asing) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013-2014
5. Anggota Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2013-2015

